

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEK PENELITIAN

Proses belajar yang berlangsung dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah guru. Guru sangat berpengaruh sehingga siswa dapat melaksanakan proses belajar.¹ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan²

Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, maka proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, akan tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik.³ Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa keberhasilan dalam meraih fungsi dan tujuan pendidikan nasional sangat berkelindan dengan keberhasilan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas manakala seperangkat kompetensi sebagai rumusan dari tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴

Dunia pendidikan sangat erat dengan kegiatan belajar mengajar (*educational and instructional activity*). Kegiatan ini sesungguhnya penekanannya pada “belajar” sementara mengajar lebih sebagai upaya pencapaian keberhasilan belajar daripada kegiatan mengajar itu sendiri.

¹ M. Muchlis Solichin, *pengelolaan Pembelajaran*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm 75.

² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 23.

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm 178.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Desain pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 9.

Sebab, hasil yang dituju serta dimaksud oleh kegiatan belajar mengajar adalah sebagaimana peserta didik dapat menyerap ilmu dan nilai-nilai yang diajarkan dan bukannya bagaimana pengajar bisa mengajar, meskipun keduanya berkaitan erat dan saling mendukung dalam keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, seandainya apa pun tenaga pengajar menyampaikan ilmunya, jika peserta didik tidak dapat mengerti dan menyerap ilmu yang diajarkan, maka proses mengajar itu dinyatakan tidak berhasil.⁵

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.⁶ Suatu hal penting dalam kegiatan belajar adalah berubah. Berubah dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan kata lain dari bodoh menjadi pandai dan pintar. Perubahan dalam pembelajaran ini disebabkan oleh adanya usaha dan latihan.

Sementara belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai sikap. Berbijak dari pengertian tersebut maka mengindikasikan bahwa belajar selain memerlukan konsep juga membutuhkan tindakan praktis.

Jadi pendidikan tidak hanya soal wacana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang berkopeten. Akan tetapi, pendidikan pula mencakup ranah praktis bagaimana proses tersebut diterapkan. Pada ranah ini, pendidikan membutuhkan strategi dan pendekatan agar apa yang menjadi tujuan dapat dicapai dengan baik.

⁵ Idri Shaffat, *Optimized Learning Strategy*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009).

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm 2

Para ahli pendidikan berupaya memikirkan dan memberikan pandangan tentang berbagai teori dan ancangan strategis dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendekatan dan pradigma berpikir yang berbeda satu sama lain.⁷ Jadi keuntungan yang didapat dari perbedaan tersebut ialah para praktisi pendidikan seperti guru dapat memilih pendekatan mana yang paling cocok untuk menerapkan sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

Mengingat belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Suasana yang diciptakan guru harus melibatkan peserta didik secara aktif, misalnya mengamati, bertanya, dan mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi peserta didik. Terdapat beberapa cara untuk membuat proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri peserta didik. Para peserta didik hendaknya lebih dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian dari pada sebuah bentuk reaktif. Yakni, mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat guru maupun yang ditentukan oleh mereka sendiri. Semua ini dapat terjadi ketika peserta didik diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat mendorong mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa.⁸

Komponen penting yang juga menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah penentuan strategi pembelajaran. Pada perspekti membangun pembelajaran yang berhasil maka guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan sebagai strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Strategi pembelajaran dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespons dan menerima pelajaran dengan mudah, cepat, dan menyenangkan.

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 5.

⁸ Molyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2012), hlm 39.

Metode pembelajaran merupakan penjabaran terhadap strategi pembelajaran. Misalnya dalam strategi pembelajaran aktif, dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti *the power of two*, *active* (debat secara aktif), *information search* (pencarian informasi), *everyone is teacher here* dan lain-lain.

Sementara itu metode pembelajaran meliputi cara pemrosesan subyek pembelajaran (siswa) sesuai dengan strategi yang digunakan, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atau dengan kata lain, bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas, maka dikenal pembelajaran aktif, yang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan ditegaskan bahwa proses pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk dapat mengungkap segala potensi sesuai dengan bakat dan minatnya, bukan sebaliknya disuapi oleh guru dengan segala macam pengetahuan .

Suasana belajar yang dapat menimbulkan aktivitas atau gairah pada siswa, sehingga tercipta pembelajaran aktif adalah apabila terjadi:

1. Komunikasi dua arah (antara guru dan siswa maupun sebaliknya) yang intim dan hangat, sehingga guru-siswa yang secara hakiki setara dan dapat berbuat bersama kegairahan dan kegembiraan belajar.
2. Kegairahan dan kegembiraan belajar juga dapat ditimbulkan dari media, selain isi pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, juga

didukung oleh faktor intern siswa yang belajar yaitu sehat jasmani, ada minat, perhatian, motivasi, dan lain sebagainya.

3. Motivasi guru terhadap siswa dapat menghasilkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga siswa tersebut mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi itu tumbuh didalam diri siswa sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat dicapai oleh siswa.
4. Informasi yang berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Informasi yang disampaikan melalui media harus dapat diterima siswa, yang dengannya pembelajaran dilaksanakan dengan bantuan media tersebut seperti: gambar-gambar, foto, grafik, dan sebagainya. Siswa diberi kesempatan untuk melihat, memegang, meraba, atau mengerjakan sendiri yang dengannya ia tergeran untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran tersebut.⁹

Metode pengajaran discovery cenderung bersifat berfokus kepada siswa, yang mana guru hanya menjadi fasilitator dan pembimbing. Hal ini akan menciptakan suasana komunikasi yang aktif dimana pengendalian diri siswa dapat dipupuk dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara awal di SMP Islam As-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan guru-gurunya sudah menerapkan metode-metode belajar

⁹ M. Muchlis Solichin, *psikologi Pembelajaran*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm 74-76.

mengajar yang bervariasi dan tentunya tidak membuat peserta didik merasa bosan serta tidak senang dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pendidik disana sudah menerapkan bermacam metode pembelajaran yang bervariasi. Akan tetapi tetap pada beberapa materi dan mata pelajaran yang lain juga diterapkan metode belajar menggunakan metode ceramah. Meskipun demikian akan tetapi dengan guru-guru yang profesional yang membimbing dan mengayomi siswa dengan penuh ketelatenan serta kerja kerasnya. Lembaga ini pengelolaannya cukup tinggi, metode-metode yang diterapkan serta penggunaan kurikulum 2013 menandakan bahwasanya sekolah ini tidak kalah dengan yang lainnya.¹⁰

Sehingga dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul proposal **“Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode Discovery di SMP Islam as-suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan”**. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui metode discovery di SMP Islam as-suhuf kramat tlanakan pamekasan.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana langkah-langkah guru dengan penggunaan metode discovery dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Islam As-Suhuf Kramat Tlanakan pamekasan?

¹⁰ Wawancara Awal dengan Nurul Fadilah, Guru PAI SMP Islam as-Suhuf Kramat Tlanakan Pamekasan, (02 Desember, 2019).

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui metode discovery di SMP Islam As-Suhuf Kramat Tlanakan pamekasan?
3. Bagaimana hasil penerapan metode discovery dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Islam As-Suhuf Kramat Tlanakan pamekasan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan dan sudah merupakan keharusan bahwa setiap aktifitas mempunyai tujuan yang hendak dicapai, maka tujuan dari penelitian yang ingin peneliti tempuh adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah guru dengan penggunaan metode discovery dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Islam As-Suhuf Kramat Tlanakan pamekasan
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui metode discovery di SMP Islam As-Suhuf Kramat Tlanakan pamekasan
3. Untuk mengetahui hasil penerapan metode discovery dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Islam As-Suhuf Kramat Tlanakan pamekasan

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu, sehingga kegiatan dapat mengandung manfaat atau kegunaan baik bagi diri sendiri maupun pihak lain. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat menambah kajian dan wawasan keilmuan khususnya dalam meningkatkan belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini memungkinkan untuk memberikan manfaat pada beberapa kalangan, antara lain:

- a. Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk mengadakan pembinaan tentang upaya guru mengaktifkan pembelajaran siswa.
- b. Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Sebagai masukan bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan upaya guru meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- d. Sebagai masukan bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan pada penelitian sejenis untuk masa yang akan datang.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah disini digunakan peneliti untuk menyamakan persepsi antara maksud dan tujuan penulis dengan pembaca untuk menghindari segala bentuk kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca. Maka disini perlulah peneliti menjelaskan berbagai penggunaan istilah sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Upaya guru merupakan tindakan atau kinerja dalam menjalankan tugas untuk mengarahkan segala tenaganya serta pikiran untuk mencapai suatu maksud atau tujuan sesuai dengan harapan. Guru adalah seorang fasilitator dalam proses pembelajaran serta motivator yang memberikan materi dan dorongan kepada peserta didik agar mendapatkan pengetahuan dan pendidikan sehingga peserta didik bisa mendapatkan apa yang diinginkan (kesuksesan) dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Jadi yang dimaksud upaya guru adalah suatu kinerja pendidik yang menjadi fasilitator dan motivator untuk memberikan dorongan agar mencapai sesuatu yang diinginkan.

2. Meningkatkan Keaktifan Belajar

Meningkatkan adalah tindakan yang dilakukan terhadap seseorang dan yang mengakibatkan obyek lebih baik dengan sebelumnya. Adapun Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara

menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

4. Metode Discovery

Metode discovery adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis.

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka yang dimaksud dengan Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI melalui Metode Discovery adalah tindakan atau kinerja dalam menjalankan tugas untuk mengarahkan segala tenaganya serta pikiran untuk mencapai suatu maksud atau tujuan sesuai dengan harapan sehingga obyek tersebut lebih baik atau aktif dengan cara melibatkan siswa untuk mencari, menelaah dan menemukan jawaban terhadap masalah yang muncul.